

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMK Negeri 27 Jakarta

a. Sejarah SMK Negeri 27 Jakarta

Pada awalnya, sebelum tahun 1942, SMK Negeri 27 bernama Logere Mizver Heid School kemudian mengalami perkembangan ditahun 1942. Gedung ini ditata kembali dengan gaya arsitektur eropa yang digunakan untuk : Midelbare Huishould School (MHS), MHS adalah sekolah khusus untuk putri setingkat SLTP atau SKKP, Opleiding Svchoolvoor Vak Onderwijzeressen (OSVO), OSVO adalah sekolah guru khusus untuk putri setingkat SLTA atau SGKP.

Setelah proklamasi Kemerdekaan 1945 menjadi SKP (Sekolah Kepandaian Puteri), kemudian menjadi SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Puteri). Mulai tahun 1950 digedung ini terdapat tiga sekolah SKP dan FKIP UI Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga menempati lokasi bagian Barat dan SGKP menempati bagian Timur. Tahun 1963 SGKP dirubah menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas). Tahun 1975 SKKA dirubah lagi menjadi SMTK (Sekolah Menengah Teknologi

Kerumahtanggaan) dengan program 4 tahun. Tahun 1984, bangunan ini diperbaharui dan diresmikan SMTK oleh Prof. Dr. Nugrohi Noto Susanto (Menteri P & K tahun 1984), menggunakan kurikulum 1994 dengan proram 3 tahun sama dengan SMA lainnya.

Gedung sekolah ini berada didaerah yang ditetapkan sebagai bangunan benda Cagar Budaya berdasarkan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 475 Tahun 1993, seperti gedung Fatahillah. Tahun 1994 sesuai dengan kurikulum SMK 1994 menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Pariwisata dan tetap menggunakan nama STMK, yang membuka enam program studi. Dan sejak tahun 1997 sampai sekarang, STMK berubah nama menjadi SMK Negeri 27. Yang terdiri dari 7 program studi yaitu : Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Jasa Boga, Patiseri, Busana Butik, Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut.

b. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMK Negeri 27 Jakarta
2.	Status Sekolah	Negeri
3.	Nomor Statistik Sekolah	7310 1600 2001P
4.	NIS / NPSN	20100163
5.	Alamat	Jl. DR. SOETOMO No.1
6.	Kelurahan	Pasar Baru
7.	Kecamatan	Sawah Besar
8.	Provinsi	DKI Jakarta
9.	Kode Pos	10710
10.	Nomor Telepon	(021) 3845739
11.	Akreditasi	"A"
12.	Tahun Didirikan	7 Maret 1957

Sumber: Dokumentasi Profil SMK Negeri 27 Jakarta

c. Visi & Misi SMK Negeri 27 Jakarta

Tabel 4.2 Visi dan Misi SMK Negeri 27 Jakarta

Visi	Menjadikan SMK Negeri 27 Jakarta Sebagai Sekolah Berkualitas Tinggi, Berkarakter, Berbasis Kewirausahaan Dan Berbudaya Lingkungan.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk tamatan yang berakhlak mulia dan sesuai dengan bidang keahliannya. 2. Menyediakan layanan pendidikan yang unggul berbasis kewirausahaan dan teknologi informasi. 3. Menjalin kerjasama dengan industri baik dalam maupun luar negeri. 4. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. 5. Menciptakan budaya lingkungan yang bersih, sehat, asri dan lestari.

Sumber: Dokumentasi Profil SMK Negeri 27 Jakarta

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMK Negeri 27 Jakarta diperlukan guru yang memiliki potensi di setiap bidang studi yang diajarkan, begitu juga dengan pengelolaan sekolah yang baik didukung dengan adanya staf dan karyawan yang dapat menunjang kualitas sekolah. Jumlah guru dan karyawan di SMK Negeri 27 Jakarta sebanyak 101 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 79 orang guru, 12 staf tata usaha, dan 9 orang staf non tata usaha. Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK
Negeri 27 Jakarta**

No.	Uraian	Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan				Status		Jumlah
		L	P	SMP/ SMA	D3	S1	S2	Tetap	Honor	
1	Kepala Sekolah	-	1	-	-	1		1	-	1
2	Guru	18	61	-	2	70	7	61	18	79
3	Staf Tata Usaha	5	7	1	6	5	-	4	8	12
4	Staf Non Tata Usaha	9	-	9	-	-	-	-	9	9
Total		32	69	10	8	76	7	66	35	101

Sumber: Kepala Tata Usaha, Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Negeri 27 Jakarta (Data lapangan, diolah peneliti, 2016)

e. Peserta Didik

SMK Negeri 27 Jakarta berkapasitas 33 rombongan belajar. Rombongan belajar tersebut dibagi menjadi 3 rombongan belajar kelas X, rombongan belajar XI, dan rombongan belajar XII sehingga memiliki jumlah rombongan belajar fluktuatif setiap tahun. Pada tahun ajaran 2015/2016 SMK Negeri 27 Jakarta memiliki jumlah peserta didik sebanyak 999 peserta didik dengan jumlah peserta didik sebanyak 206 orang dan jumlah siswi sebanyak 793 orang. Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 27 Jakarta
Tahun Ajaran 2015/2016**

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Peserta didik Baru)	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Total Peserta didik	
		Jml Peserta didik		Rombel	Jml Peserta didik		Rombel	Jml Peserta didik		Rombel	L	P
		L	P		L	P		L	P			
2015/2016	999	77	275	11	77	282	12	52	236	10	206	793

Sumber: Kepala Tata Usaha, Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 27 Jakarta (Data lapangan, diolah peneliti, 2016)

f. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 27 Jakarta

SMK Negeri 27 Jakarta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Fasilitas tersebut mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 27 Jakarta memiliki fasilitas sekolah yaitu ruang perpustakaan, ruang guru, ruang pimpinan, ruang seroja, ruang unit produksi, sanggar busana, ruang dapur, unit usaha (hotel, bakery, cafe, salon) ruang musik, ruang tata usaha, ruang rapat, ruang kelas, ruang laboratorium (kecantikan kulit, front office, busana, laundry) , aula, ruang pengelolaan usaha, ruang OSIS,

ruang UKS, ruang BK, ruang komputer, kantin, lapangan, masjid, dan toilet.

g. Program Pendidikan dan Kurikulum

SMK Negeri 27 Jakarta memakai Kurikulum 2013 (Kurtilas), Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), Kurikulum Adopsi maupun Adaptasi dari sekolah unggulan Internasional, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dijalankan dengan penyesuaian kebutuhan sekolah dan peserta didik. Tahun Pelajaran 2015-2016, SMK Negeri 27 Jakarta menerapkan 1 kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas X, kelas XI dan kelas XII.

h. Sejarah Singkat *Student Company*

We.Co (We Company) adalah sebuah perusahaan manufaktur peserta didik yang berlokasi di SMKN 27, Jl. Dr.Soetomo No.1, Jakarta Pusat. Contoh produk SC adalah WeCase dan WeBand yaitu tempat pensil unik yang terbuat dari barang-barang daur ulang. Strategi pemasaran SC yaitu tatap muka secara langsung dengan konsumen, serta menggunakan media promosi banner, poster, brosur dan juga menggunakan media online dan menerima pemesanan khusus.

We.Co (We Company) memiliki 16 orang pegawai yang terbagi atas lima divisi yaitu Divisi Produksi, Divisi Pemasaran,

Divisi Keuangan, Divisi Sumber Daya Manusia, dan Divisi Hubungan Masyarakat. Dengan komitmen tinggi dan keunggulan tiap anggota dalam bidangnya, SC bekerja sama dalam membangun tim yang kuat untuk menjalankan usaha secara mandiri.

We.Co (We Company) mencari profit, namun juga peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan melalui program (cintailah lingkungan). Profil usaha SC anantara lain:

Nama usaha	: We.Co
Badan usaha	: Student Company
Jenis usaha	: Manufaktur
Tempat usaha	: Jl. Dr. Soetomo No.1



Logo Student Company

SC memiliki visi menjadi *Student Company* yang terbaik dan berkompeten dengan menanamkan jiwa kepedulian lingkungan dan memiliki misi berwirausaha dengan berlandaskan iman dan taqwa. membangun kepuasan pelanggan sasaran melalui peningkatan kualitas

produk dan layanan. Mengembangkan kreatifitas dan kredibilitas kepada setiap pegawai/karyawan.

Menjalankan usaha dengan menerapkan efisiensi dan efektifitas kerja. Berperan aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan dunia bisnis. Dengan menanam nilai-nilai perusahaan peduli terhadap lingkungan, mengutamakan kepuasan pelanggan, tidak melupakan nilai-nilai agama, menjunjung tinggi *professionalisme*.

B. Temuan Data Penelitian

Penyajian data hasil penelitian di lapangan diperoleh dengan cara menganalisis instrumen penelitian yaitu berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berikut ini merupakan deskripsi data dari penyajian hasil penelitian berdasarkan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Budaya di SMK Negeri 27 Jakarta

a. Paparan Data

SMK Negeri 27 Jakarta mengembangkan nilai budaya sekolah yang bersifat positif. Diantaranya adalah sikap disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan professional dalam penyelesaian tugas. Selain itu SMK Negeri 27 Jakarta menerapkan budaya 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun, ditambah juga 2S yaitu sehat dan sejahtera. Budaya 5S+2S tersebut dilaksanakan

dari peserta didik datang ke sekolah sampai meninggalkan sekolah. Contoh implementasi budaya 5S+2S seperti selalu memberi salam ketika masuk ruangan kelas, bersikap baik antar warga sekolah, saling bertegur sapa, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan dan menjaga lingkungan sekolah serta menerima pembelajaran dengan baik.

Pengembangan budaya sekolah merupakan bagian dari visi sekolah, kondisi sekolah yang indah dan nyaman membuat semangat belajar meningkat dan menjadi nyaman ketika melakukan berbagai aktivitas di sekolah. Ketika sekolah memiliki kondisi lingkungan yang tertata dengan baik pasti akan membuat area sekolah menjadi tampak lebih hijau.

Budaya sekolah di SMK Negeri 7 Jakarta diwujudkan sehari-hari dengan cara :

1. Membuang sampah pada tempatnya, dilaksanakan agar tetap menjaga kebersihan suasana sekolah
2. Menjaga fasilitas sekolah untuk tetap dapat dipergunakan oleh seluruh warga sekolah
3. Menjaga keindahan sekolah, dilaksanakan agar tetap nyaman untuk melakukan seluruh aktivitas yang ada di sekolah

4. Kegiatan mendaurulang benda-benda yang sudah tidak layak pakai, dilaksanakan agar peserta didik mengerti akan mengubah sesuatu yang tidak bernilai menjadi nilai lebih.
5. Mengumpulkan sampah plastic menjadi Bank Sampah, dilaksanakan agar sampah plastic yang tidak terpakai dapat ditransfer kepada pengepul untuk ditukarkan dengan uang atau dibuat karya barang yang bernilai jual tinggi.
6. Membawa tempat makan dan minum dari rumah dilaksanakan agar menjaga kebersihan lingkungan dengan meminimalisir penggunaan plastic.

Menanamkan norma-norma tertulis maupun norma tidak tertulis juga merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh setiap warga sekolah dalam membangun budaya sekolah. Dan itu diterapkan oleh SMK Negeri 7 Jakarta, semua warga sudah sangat paham dengan tata tertib yang berlaku disekolah karena dari pihak sekolahpun yaitu jajaran pendidik dan tenaga kependidikan sudah mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah. Kepala sekolah bersama guru memberi keteladanan kepada peserta didik agar peserta didik dapat terstimulus untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Sosok yang bertanggungjawab dalam pengembangan nilai berbudaya lingkungan di sekolah ini adalah seluruh warga sekolah, karena

lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama dan harus dijaga bersama.

Iklm sekolah yang terbangun dari budaya sudah kondusif bagi para peserta didik untuk dapat berbelajar dengan tenang dan nyaman. Dengan adanya fasilitas yang sudah memadai bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya serta mengeksplor dirinya sendiri.

Interaksi yang terjadi antara warga sekolah yaitu guru kepada peserta didik atau sebaliknya kepala, sekolah kepada guru, ataupun guru kepada tenaga kependidikan beralan dengan baik. Pembelajaran dikelaspun yang dilakukan guru terjalin dan tercipta dengan adanya interaksi yang timbal balik dari guru kepada peserta didik. Rasa kekeluargaan yang tercipta dari interaksi warga sekolah timbul dan terjalin tanpa harus ditekankan oleh pihak sekolah kepada peserta didik.

Tujuan yang ingin dicapai di SMK Negeri 27 dalam membangun budaya berorientasi pada kualitas yang dijaga oleh sekolah, karena kualitas dan mutu yang dijaga sekolah itu menunjukkan eksistensi sekolah dalam menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan individu dan mampu bekerjasama.

Pengembangan budaya yang diterapkan di SMK Negeri 27 menitikberatkan pada sikap peserta didik untuk memiliki sikap

professionalisme dalam bekerja, karena tuntutan global yang memberikan dampak tidak hanya kemampuan bekerja yang harus dimiliki, tetapi ditunjang dengan sikap dan karakter yang baik memberikan nilai tambah dalam persaingan global.

Setelah budaya ini dikembangkan, kepala sekolah beserta guru memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan melestarikan budaya sekolah yang positif agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman. Hambatan memang akan terjadi jika program atau kegiatan yang terlaksana tidak sesuai dengan apa yang direncanakan.

Kepala sekolah berperan penting dalam memberikan pengaruh terhadap proses pengembangan budaya yang diterapkan di SMK Negeri 27 Jakarta, karena sikap, perilaku dan tanggung jawab dapat memberikan contoh dalam proses pengembangan budaya. Tidak lupa guru, tenaga kependidikan, kepala TU dan Staff TU serta Satpam dan Office Boy ikut terlibat dalam membangun budaya sekolah dengan cara memberikan contoh yang baik kepada seluruh peserta didik.

Target yang dicapai sekolah dalam membangun budaya di SMK Negeri 27 Jakarta targetnya berupa, menciptakan peserta didik yang berkarakter, berpengetahuan luas baik akademik maupun non akademik, memiliki kemandirian dalam hal

mengerjakan tugas ataupun menjaga lingkungan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 27 Jakarta.

Faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya sekolah yang ada di SMK Negeri 27 Jakarta dilatarbelakangi oleh motivasi yang dimiliki warga sekolah, status peserta didik dan sumber daya manusia yang ada dikalangan pendidik. Motivasi peserta didik yang ada di SMK Negeri 27 belum merata, adanya peserta didik yang memiliki motivasi tinggi terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Terkadang ada juga peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah, untuk itulah sekolah harus terus memotivasi peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sekolah. Kemampuan yang diberikan guru memberikan dampak yang cukup mempengaruhi kemampuan peserta didik yang nanti akan dimilikinya.

Strategi pengembangan budaya sekolah di SMK Negeri 27 adalah membuat kesadaran tentang aturan-aturan yang berlaku disekolah. Membangun tanggung jawab peserta didik untuk menjaga budaya yang berlaku disekolah. Hal ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan setiap saat kepada seluruh peserta didik atau yang terlibat di SMK Negeri 27 Jakarta. Semua pihak dalam hal ini harus menerapkan aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah untuk terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan dinamis.

Adanya pembahasan dikalangan stakeholders dalam membangun budaya sekolah dengan cara selalu mengingatkan kepada seluruh warga sekolah mengenai aturan-aturan yang telah ditetapkan di SMK Negeri 27 Jakarta. Hal itu harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah, karena budaya yang dibangun di SMK Negeri 27 Jakarta diciptakan oleh warga sekolah itu sendiri. Baik buruknya budaya yang ada disekolah merupakan hasil dari sikap dan perilaku waraga sekolah nya. Di SMK Negeri 27 stakeholders memiliki peran yang cukup penting dalam membangun budaya.

Peserta didik memiliki inisiatif yang tinggi dalam membangun budaya di SMK Negeri 27 Jakarta, insiatif tersebut ditunjukkan pada saat kegiatan “Gebyar Kewirausahaan”. Pada kegiatan Gebyar Kewirausahaan peserta didik menggali kemampuan yang dimiliki dengan membuat stand-stand bazar yang menarik para konsumen yang hadir pada kegiatan tersebut.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di SMK Negeri 27 Jakarta mendapatkan apresiasi dari Kepala Sekolah maupun guru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik mengarah pada pembentukan karakter peserta didik menjadi kreatif, inovatif, dan berani tampil didepan umum.

b. Analisis Data

Berdasarkan paparan di atas, nilai-nilai pengembangan budaya sekolah yang diterapkan di SMK Negeri 27 Jakarta adalah nilai budipekerti, disiplin dan komunikatif. Nilai-nilai di SMK Negeri 27 Jakarta ini sudah terinci pada visi, misi dan tujuan pendidikannya sehingga pengembangan ini memiliki arah dan tujuan yang jelas. Dalam proses pembentukkan budaya sekolah disesuaikan dengan visi pimpinan beserta dengan guru-guru di sekolah.

Nilai budipekerti yang dibangun di SMK Negeri 27 dipresentasikan melalui perilaku 5S+2S yaitu (senyum, sapa, salim, sopan santun+ sehat, sejahtera). Dalam kaitan nilai budipekerti, SMK Negeri 27 Jakarta menerapkan budaya baca yang notabene adalah program yang diharuskan pemerintah kepada seluruh sekolah agar peserta didik rajin membaca. Dalam melaksanakan penerapan nilai budipekerti, warga sekolah ditekankan untuk bisa mengamalkan 5S+2S yaitu (senyum, sapa, salim, sopan santun+ sehat, sejahtera) dan budaya baca. Kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik sebagai *leader* kepada seluruh warga sekolah, tak lupa jajaran guru yang sering melakukan interaksi kepada peserta didik harus memberikan contoh yang baik. Dengan adanya itu semua diharapkan peserta

didik mampu menerapkan norma-norma yang sudah ada dan melanjutkan kearah yang lebih baik.

Hambatan yang ada di SMK Negeri 27 dalam penanaman nilai budaya dipengaruhi oleh latarbelakang peserta didik dari adat, budaya, ras, lingkungan tempat tinggal. Maka dari itu, sekolah perlahan-lahan menanamkan nilai budipekerti kepada peserta didik tanpa membeda-bedakan jenjang akademisnya. Peserta didik yang baru masuk akan sama posisinya dengan peserta didik yang telah mendapatkan pendidikan selama 3 tahun, karena nilai budipekerti yang ditanamkan oleh peserta didik harus menyeluruh. Upaya menanggulangi masalah tersebut sekolah melakukan pengamalan nilai 5S oleh guru kepada seluruh peserta didik. Dengan memberikan contoh yang baik dari guru kepada peserta didik, diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai tersebut tidak hanya lingkungan sekolah namun juga diterapkan di lingkungan masyarakat.

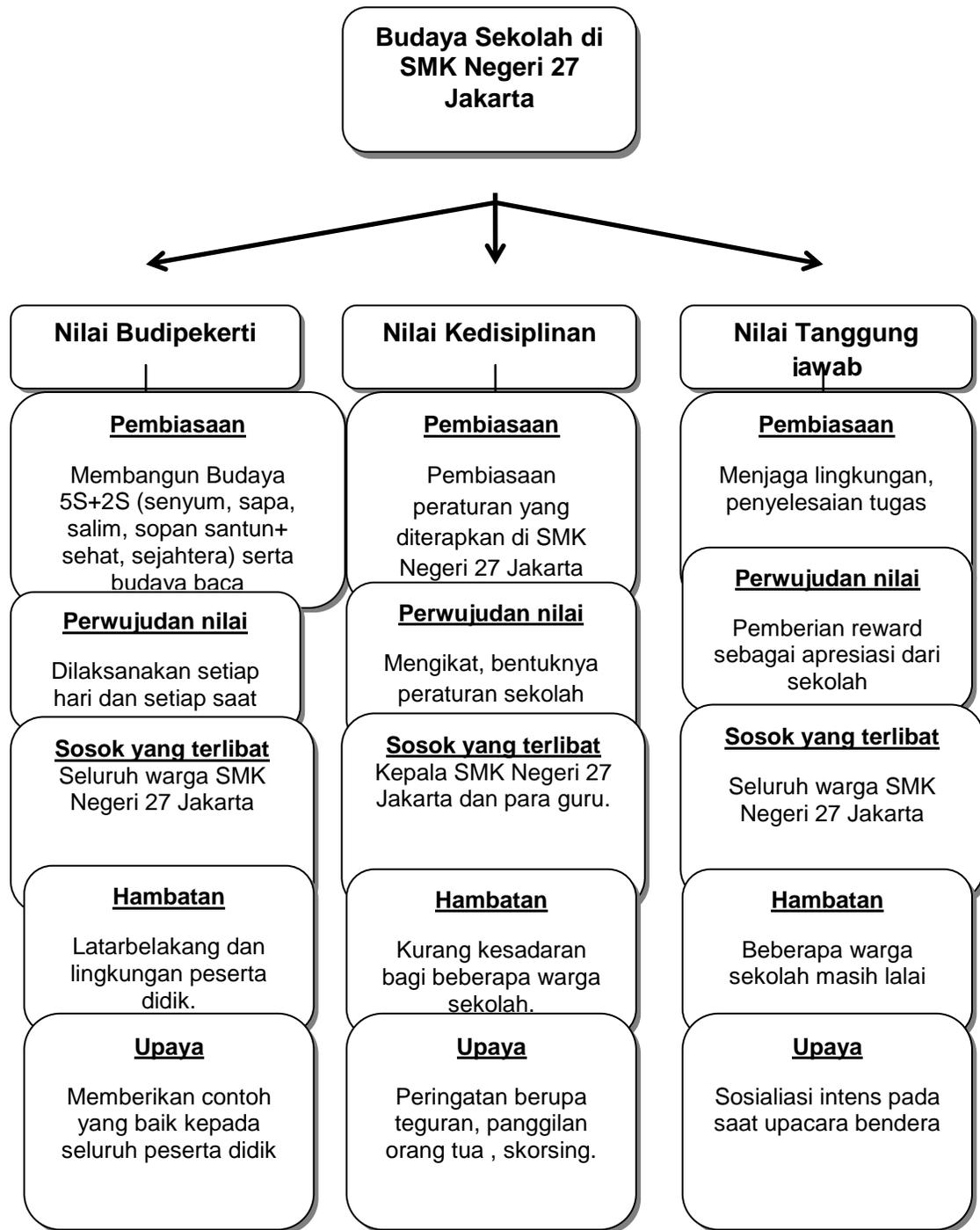
Selanjutnya nilai disiplin yang menjadi budaya SMK Negeri 27 Jakarta, menjadi keharusan bagi seluruh warga SMK Negeri 27 Jakarta. Setiap hari harus menaati peraturan yang diterapkan di sekolah harus datang tepat waktu tidak boleh terlambat, apabila ada peserta didik yang terlambat akan diberikan sanksi berupa poin peringatan oleh pihak sekolah. Seragam yang digunakan

setiap hari harus sesuai dan lengkap dengan atributnya dengan peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Dan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Tindak lanjut yang dilakukan sekolah terhadap pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan akan mendapatkan teguran baik guru kepada siswa atau kepala sekolah kepada guru. Hambatan yang ditemui yaitu ada saja guru atau peserta didik yang melanggar peraturan, namun hanya segelintir orang yang melanggar peraturan. Contohnya ditemukan peserta didik yang masih kurang lengkap dalam berpakaian dan atribut lengkapnya, lalu ada beberapa peserta didik yang masih saja terlambat datang ke sekolah. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi masalah yang dihadapi sekolah melakukan tindakan tegas kepada siapa saja yang melanggar aturan yang telah diterapkan di SMK Negeri 27 Jakarta. Bagi peserta didik yang melanggar aturan yang telah diterapkan di SMK Negeri 27 Jakarta langkah pertama diberikan teguran, selanjutnya panggilan orangtua dan di skorsing.

Budaya tanggung jawab yang diterapkan di SMK Negeri 27 Jakarta dibiasakan melalui menjaga lingkungan sekitar sekolah. Budaya tanggung jawab itu dimulai dari menjaga lingkungan kelas, ketertiban pada saat pembelajaran dan tanggung jawab terhadap

tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian reward yang diberikan sekolah terhadap kelas yang mampu menjaga lingkungannya tetap bersih dan rapih. Penilaian yang dilakukan untuk mencari kelas yang menjaga kebersihan dan kerapihan dilakukan oleh guru yang diberikan wewenang oleh sekolah. Pemberian reward terhadap kelas yang terpilih dilakukan secara berkala yaitu setiap triwulan. Budaya tanggung jawab ini tidak hanya dilakukan oleh perangkat sekolah, namun budaya tanggung jawab diaplikasikan sebagai pembiasaan kepada seluruh peserta didik. Meskipun budaya tanggung jawab sudah dibiasakan, terkadang masih saja ada warga sekolah yang lalai dengan budaya tanggung jawab yang diterapkan. Melihat dengan adanya fenomena yang terjadi dengan masih ada beberapa warga sekolah yang lalai dalam menjaga budaya tanggung jawab, maka pihak sekolah terus melakukan penyadaran melalui sosialisasi setiap upacara bendera.

c. Display Data



d. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai budaya yang dibangun di SMK Negeri 27 Jakarta adalah nilai budi pekerti, kedisiplinan dan tanggung jawab yang membentuk membentuk warga sekolah yang berkarakter baik dalam bersosialisasi kepada kepada masyarakat, dan meningkatkan kedisiplinan. Budaya 5S+2S, budaya membaca, budaya menjaga lingkungan, dan menerapkan norma atau peraturan-peraturan yang berlaku disekolah merupakan hal-hal yang biasa ditemui di SMK Negeri 27 Jakarta.

Pengembangan nilai-nilai di SMK Negeri 27 Jakarta diawasi oleh kepala sekolah bekerjasama dengan guru. Strategi membangun nilai-nilai di sekolah yaitu dengan kepala sekolah bersama guru memberi penjelasan kepada peserta didik, memasang visi, misi dan tujuan sekolah agar terbaca oleh warga sekolah melalui upacara sebagai sosialisasi langsung dan melalui pengembangan karakter di kelas. Tujuan dari pengembangan ketiga nilai yang diterapkan di SMK Negeri 27 Jakarta untuk membentuk peserta didik yang berakhlak baik dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjalin interaksi antar warga sekolah

dalam bersosialisasi kepada masyarakat, dan meningkatkan kedisiplinan.

Hambatan yang terjadi dalam pengembangan nilai-nilai di SMK Negeri 27 Jakarta adalah Hambatan yang ditemui yaitu ada saja guru atau peserta didik yang melanggar peraturan, namun hanya segelintir orang yang melanggar peraturan. Contohnya ditemukan peserta didik yang masih kurang lengkap dalam berpakaian dan atribut lengkapnya, lalu ada beberapa peserta didik yang masih saja terlambat datang ke sekolah. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi masalah yang dihadapi sekolah melakukan tindakan tegas kepada siapa saja yang melanggar aturan yang telah diterapkan di SMK Negeri 27 Jakarta. Bagi peserta didik yang melanggar aturan yang telah diterapkan di SMK Negeri 27 Jakarta langkah pertama diberikan teguran, selanjutnya panggilan orangtua dan di skorsing.

e. Temuan Penelitian

Kepala sekolah selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa pentingnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Karakter yang baik yang dimiliki oleh peserta didik akan memberikan nilai positif untuk kualitas sekolah di masyarakat luas. Pandangan masyarakat saat ini terhadap peserta didik SMA/SMK yang sering melakukan penyimpangan sosial yaitu

tawuran, seks bebas, pemakaian obat terlarang. Maka dari itu sekolah melaksanakan strategi untuk meminimalisir tindakan yang menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan di SMK Negeri 27 Jakarta. Hambatan yang terjadi dalam pengembangan nilai-nilai di SMK Negeri 27 Jakarta adalah masih menemukan ketika orangtua masih belum memahami secara detail pengembangan nilai dalam lingkungan sekolah dan ketika nilai-nilai budaya belum bisa diterapkan di lingkungan keluarga peserta didik.

Hambatan yang berasal dari dalam adalah kurang disiplin dari peserta didik dan guru tetapi hanya sebagian kecil saja. Hambatan yang terjadi dalam pengembangan nilai-nilai di SMK Negeri 27 Jakarta adalah yaitu masih menemukan ketika orangtua masih kurang bekerjasama menciptakan pengembangan nilai-nilai dalam lingkungan sekolah, lalu kurangnya disiplin dari anak dan guru, tetapi itu hanya sebagian kecil saja. Jadi pengaruh lingkungan khususnya rumah juga berpengaruh akan berhasil atau tidaknya lingkungan sekolah dalam penanaman nilai-nilai tersebut.

Upaya untuk mengatasi hambatan ketiga tersebut dengan mengadakan konsultasi secara terbuka dengan orangtua murid, kemudian penerapan ketiga nilai melalui

pengembangan karakter di sekolah. Penerapan nilai-nilai di SMK Negeri 27 Jakarta sudah berjalan sebagaimana mestinya. Adanya nilai budipekerti, disiplin dan tanggungjawab agar peserta didik merasa terbiasa melakukan hal yang positif dengan pembiasaan yang dilaksanakan di SMK Negeri 27 Jakarta.

2. Program Kewirausahaan

a. Paparan Data

Sekolah mengembangkan program kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran kewirausahaan di kelas dengan upaya menggali potensi peserta didik sesuai dengan visi sekolah, yaitu “Menjadikan SMK Negeri 27 Jakarta sebagai sekolah berkualitas tinggi, berkarakter, berbasis kewirausahaan, dan berbudaya lingkungan”. Visi sekolah ditunjang dengan kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk menggali ide-ide atau gagasan-gagasan baru untuk menciptakan sebuah produk dan mampu memasarkannya.

Pembelajaran kewirausahaan berorientasi mempersiapkan para peserta didik untuk masa yang akan datang dan dapat memperkirakan hal-hal yang dapat terjadi sehingga langkah yang diambil sudah dapat diperhitungkan resiko-resiko yang akan terjadi. Sekolah harus bersaing didalam era globalisasi ini

yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan diri yang baik dalam persaingan kerja. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program kewirausahaan sekolah agar peserta didik, guru, stakeholders dan alumni dapat bersinergi dengan baik dalam mengembangkan kewirausahaan sekolah.

Sekolah memiliki program kewirausahaan untuk menggali potensi peserta didik dan mendukung keterampilan peserta didik dalam berwirausaha. Dengan adanya program kewirausahaan para guru diharapkan mampu memotivasi peserta didik agar memunculkan jiwa kewirausahaan. Timbulnya jiwa kewirausahaan peserta didik tergantung dari upaya guru dalam memotivasi dan membimbing peserta didik dalam program kewirausahaan.

Setiap jurusan yang ada di SMK Negeri 27 Jakarta memiliki bentuk kewirausahaan yang berbeda. Contohnya jurusan tata boga yang memiliki unit produksi dan unit usaha bakery dan cafe, jurusan perhotelan yang memiliki unit usaha hotel, jurusan tata kecantikan rambut yang memiliki unit usaha salon, jurusan tata kecantikan kulit yang memiliki unit usaha facial & spa, jurusan pariwisata yang memiliki unit usaha agen & travel.

Program kewirausahaan yang dilakukan di SMK Negeri 27 Jakarta yaitu peserta didik yang berada dikelas XII diberikan tugas akhir untuk mengadakan bazar kewirausahaan yang diberinama “Gebyar Kewirausahaan” dan program tersebut sudah berjalan selama 4 tahun. karena bazar kewirausahaan merupakan aplikasi dari proses pembelajaran dari kelas X sampai kelas XII. Program kewirausahaan ini juga dilaksanakan mengacu kepada kurikulum yang diterapkan disekolah. Karena secara ringkas itu semua merupakan metode yang dibangun berdasarkan kurikulum yang mempersiapkan peserta didik untuk membuka sebuah usaha. Jadi dari mulai pembentukan nilai karakter, perencanaan usaha, pembuatan produksi, dan pemasaran produk. Seluruh kelas dibagi tiap-tiap kelompok menjadi 30 kelompok, disitulah mereka belajar pemasaran. Karena mereka harus bersaing dengan kelompok-kelompok yang lain dengan mempromosikan produknya.

Program yang dibuat adalah business center dan student company yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi seluruh warga sekolah guna memiliki perilaku kewirausahaan yang kreatif, inovatif, percaya diri, dan berorientasi pada hasil.

Peserta didik diajak berdiskusi oleh guru kewirausahaan masing-masing untuk mengenali dasar konsep kewirausahaan

yang nantinya dapat menggali potensi yang mereka miliki dalam memasarkan dan membuat produk baru atas dasar ide-ide yang mereka diskusikan dan dibimbing oleh K3 (Ketua Kegiatan Kewirausahaan) dan guru kewirausahaan yang pada akhirnya mereka harus membuat kegiatan bazar kewirausahaan disana mereka akan membuat produk sesuai dengan jurusan nya dan mereka dituntut untuk memasarkan produknya sebanyak mungkin.

SMK Negeri 27 Jakarta melaksanakan program kewirausahaan yang bertahap bagi jenjang kelas agar berani dalam berwirausaha. Peserta didik yang duduk dibangku kelas X diberikan tugas untuk menjual produk yang diberikan sekolah sebagai tugas kenaikan kelas, dimana didalam tugas tersebut peserta didik dituntut untuk bisa mengambil resiko dalam kegiatan tersebut. Maka dari itu peserta didik melatih kemampuan dalam mengambil resiko dalam berwirausaha, karena peserta didik dituntut menjual semua produk tersebut dengan adanya target yang telah ditentukan.

Program kewirausahaan dirumuskan oleh kepala sekolah selaku pimpinan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, K3 (Ketua Kegiatan Kewirausahaan), guru-guru kewirausahaan, dan ketua jurusan. Dari program kerja tersebut menghasilkan

beberapa rumusan diantaranya yaitu: agenda kegiatan untuk program kewirausahaan, alokasi dana kegiatan selama 1 tahun, penanggung jawab setiap kegiatan, menunjuk ketua pelaksana program kewirausahaan.

Tujuan program kewirausahaan yang dilakukan di SMK Negeri 27 Jakarta adalah untuk menghasilkan lulusan SMK Negeri 27 yang memiliki motivasi serta keterampilan-keterampilan untuk berwirausaha. Sehingga ketika peserta didik lulus mereka tidak hanya memiliki kompetensi unggulan untuk bekerja ditempat lain, namun diharapkan peserta didik mampu membuat lapangan kerja.

Kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan dunia industri berbentuk kerjasamansponsorship pada setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah dan ada juga pemberian seminar-seminar kewirausahaan. Kalau dari perusahaan bentuk kerjasamanya adalah pembinaan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu dan etos kerjanya dimasa ketika siswa tersebut telah lulus dan meninggalkan sekolah. Untuk kerjasama dengan instansi pemerintahan bentuk kerjasamanya adalah penggalangan dana untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh sekolah dalam menyelenggarakan program kerja sekolah guna mencerdaskan keidupan bangsa yang berkarakter.

Pihak yang menjalin kerjasama dengan SMK Negeri 27 Jakarta yaitu: Mandom, Konimek, Shopie Martin, Cimoory, Herbadrink, Pixy, Bank Permata, Bank DKI, Astra, Toyota Ecoyouth, dll. Selain itu, dari institusi itu kami pernah bekerjasama dengan ILO (International Labour Organization) sebagai supporter pembelajaran di SMK Negeri 27 Jakarta. Selain itu ada juga dari TOT (Training Of Trainer) dan SOB (Start Of Business) yang memberikan seminar tentang pedoman berkewirausahaan. Kerjasama yang dilakukan pihak SMK Negeri 27 Jakarta sebagian besar dipelopori oleh Kepala Sekolah sebagai *leader*.

Sekolah mengusahakan terjalinnya kerjasama dengan lembaga keuangan atau lembaga non keuangan untuk mendukung terlaksananya program kewirausahaan yang berkualitas. Pihak sekolah tidak menutup lembaga manapun untuk menawarkan diri bekerjasama dengan SMK Negeri 27 Jakarta. Dan sekolah sendiri mengupayakan kerjasama dengan berbagai pihak minimal 1 tahun terjalinnya 1 kerjasama.

Bentuk kerjasama yang dijalin sekolah dengan pihak luar menghasilkan sebuah kerjasama berupa pembinaan. Pembinaan tersebut dilakukan selama masa periode kerjasama dan intensitasnya pun dilakukan selama seminggu sekali. Dan

akhirnya ada pembinaan langsung yang diberikan oleh pihak Bank Permata kepada *Student Company* yang berupa *weekly meeting*. Dalam kegiatan *weekly meeting* tersebut Bank Permata memberikan kurikulum pembinaan yang berupa manajemen kewirausahaan kepada *student company* dalam mengelola sebuah perusahaan di dalam sebuah sekolah.

Dalam program kewirausahaan peserta didik mendapat pembinaan dari berbagai pihak, selain dari pihak sekolah yaitu: K3 (Ketua Kegiatan Kewirausahaan), Penanggung jawab *student company*, guru-guru kewirausahaan, serta dari pihak luar yaitu Bank Permata. Pembinaan itupun dilakukan di dalam lingkungan sekolah agar siswa dapat terpantau oleh pihak sekolah walaupun terkadang diharuskan adanya pembinaan diluar sekolah namun sudah ada surat izin kepada orang tua peserta didik.

Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam program kewirausahaan terlihat antusias dilihat dari peran serta aktif dalam mensukseskan program kewirausahaan. Hal itu dapat dibuktikan pada saat kegiatan gebyar kewirausahaan dimana para guru aktif dalam melakukan kegiatan berbelanja di gebyar kewirausahaan tersebut. Sehingga semua warga sekolah dapat

menikmati gebyar kewirausahaan tersebut dengan aman dan nyaman.

Strateginya dengan memotivasi dan memberikan pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru. Dengan strategi itu semua diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar yang dimiliki oleh seorang Pembina kewirausahaan. Motivasi harus datang dari dalam diri Pembina sendiri namun dorongan dari luar akan meningkatkan kualitas skill individu. Pembinaan kewirausahaan tidak hanya berpatokan dari dalam lingkungan sekolah saja namun, selain itu pelatihan dari pihak luar juga berperan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi itu seperti adanya dukungan dari pihak pimpinan sekolah SMK Negeri 27 Jakarta, kerjasama yang baik antara guru kewirausahaan dan semangat para peserta didik untuk berkewirausahaan. Itu semua memberikan pengaruh yang cukup meningkatkan semangat dalam berwirausaha. Faktor lain dalam program kewirausahaan yaitu, sumberdaya manusia yang terus ditingkatkan, sumberdaya alam yang memadai bagi kondisi kewirausahaan.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dari program kewirausahaan adalah ketika siswa sudah lulus dari sekolah

diharapkan siswa mampu menjadi wirausahawan yang memiliki karakter dan mental yang baik serta menjadi pribadi yang memiliki motivasi untuk terus berusaha.

b. Analisis Data

Aspek yang dikembangkan sekolah memiliki dua program yang berjalan. Yaitu business center (BC) dan student company (SC). Program ini berjalan dengan tujuan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berwirausaha dengan melibatkan peserta didik pada setiap kegiatannya. Setiap jurusan di sekolah memiliki unit produksi yang mendorong peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai. Sekolah sebagai penyedia sarana-prasarana serta penerapan kompetensi di harapkan mampu mengembangkan program SC dan BC yang dapat membangun jiwa kewirausahaan warga sekolah sehingga program kewirausahaan dapat berjalan optimal. Kewirausahaan sekolah lebih dominan ada didalam jenis yang bersifat kreatif dan inovatif agar persaingan sekolah dapat terjalin dengan baik dan pemanfaat segala sumber daya yang ada di sekolah didorong sarana prasarana yang mendukung berjalannya program-program sekolah.

Selain kedua program di atas, SMK Negeri 7 juga memiliki program andalan yang sudah menjadi rutinitas tiap tahunnya

disekolah. Program kewirausahaanya itu yang pasti adalah bazar, karena kegiatan bazar tersebut merupakan penilaian akhir dan tolak ukur untuk siswa dalam mengikuti program kewirausahaan yang ada di SMK Negeri 27 Jakarta. Dalam program ini siswa tingkat akhir dituntut untuk bisa mengekspresikan diri mereka lewat kegiatan yang menyangkut dengan kewirausahaan. Siswa kelas XII SMK Negeri 27 Jakarta dituntut untuk bisa menjual barang hasil kreasi tangan mereka sendiri pada perayaan bazar sekolah. Sudah banyak yang terkesan dengan adanya program ini, karena melibatkan siswa secara langsung dan pihak sekolahpun turun memberikan peran andil dalam program tersebut. Sekolah bisa melakukan open house sekaligus promosi sekolah kepada pihak luar yang ikut serta dalam kegiatan bazar tersebut, sedangkan siswa tingkat akhir bisa menyelesaikan studi mereka dengan hasil yang memuaskan.

Kewirausahaan sangat penting dilakukan guna mendorong dan menciptakan program kewirausahaan dalam perencanaan yang matang. Program kewirausahaan telah dimasukkan dalam kurikulum sekolah, khususnya kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada era global saat ini, Sekolah

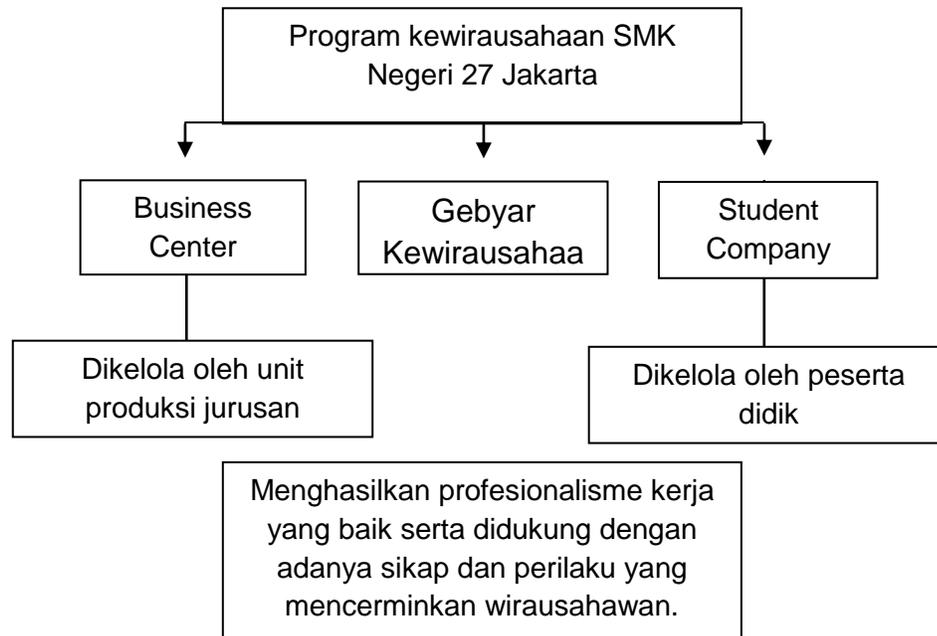
Menengah Kejuruan (SMK) dalam persaingan pasar global belum mampu menghasilkan tenaga menengah terampil yang kompeten. Kewirausahaan di sekolah sangat diperlukan, terutama untuk membiasakan warga sekolah (guru, staff dan murid) untuk memiliki perilaku kewirausahaan yang kreatif, inovatif, percaya diri, berorientasi pada hasil.

Dengan mengarahkan peserta didik untuk menggali potensi yang dimiliki dan mengoptimalkan sarana dan prasarana hal ini mendorong kemandirian peserta didik, pola pikir berwirausaha dan tanggung jawab peserta didik menjadi tujuan dari pelaksanaan program kewirausahaan sekolah. program tidak mengedepankan keuntungan semata tetapi keterampilan dan kompetensi peserta didik dalam berwirausaha dapat dilatih dengan baik agar berdampak kepada kemajuan berpikir peserta didik dalam kewirausahaan serta pengembangan diri sebagai bekal untuk masa depan dapat terpenuhi.

Menjalankan usaha dengan menerapkan efisiensi dan efektifitas kerja. Berperan aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan dunia bisnis. Dengan menanam nilai-nilai perusahaan peduli terhadap lingkungan, mengutamakan kepuasan pelanggan, tidak melupakan nilai-nilai agama, menjunjung tinggi professionalism. Sekolah memiliki sarana dan

prasarana yang baik dan harus dioptimalkan dengan baik agar tujuannya dapat tercapai dengan baik

c. Display Data



Gambar 4.2 Matriks program kewirausahaan di SMK Negeri 27 Jakarta

d. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang dikembangkan di SMK Negeri 27 Jakarta adalah menggali potensi peserta didik untuk menghasilkan inovasi yang baru dalam memanfaatkan peluang secara mandiri dalam program yang telah dibuat sekolah. program tersebut adalah business center dibentuk oleh sekolah

dan dikelola oleh masing-masing unit produksi jurusan. Apabila ada pesanan barang dari perusahaan yang bekerja sama dengan SMK Negeri 27 Jakarta dalam upaya pengadaan barang, unit produksi jurusan akan bekerja sesuai dengan kapasitas dan orderannya.

Lalu sekolah juga memiliki student company yang segala aktifitasnya dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan di SC ini melatih keterampilan peserta didik dalam mengembangkan serta menggali potensi yang dimiliki setiap peserta didik. SC mewadahi dengan kegiatan kewirausahaan. SC merupakan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat peserta didik dan menggali potensi peserta didik. Student Company atau Perusahaan Sekolah yang seluruhnya diatur dan dikelola oleh peserta didik dan dibina oleh alumni dan guru. Sekolah sebagai penyedia sarana-prasarana serta kompetensi di harapkan mampu mengembangkan program-program yang dapat membangun jiwa kewirausahaan warga sekolah sehingga program kewirausahaan dapat berjalan optimal.

Program bazar di sekolah yang menjadi unggulan sebagai bagian dari program sekolah untuk siswa tingkat akhir ini juga merupakan nilai plus yang dimiliki oleh sekolah karena sekolah dapat mempromosikan diri secara tidak langsung melalui nazar

tersebut sedangkan pengelola bazar adalah siswa tingkat akhir yang harus bisa menyelesaikan tugas akhir berupa kewirausahaan dalam bazar tersebut. Siswa dituntut untuk dapat menjual barang hasil kreasinya sendiri atau hasil kerjasama dengan pihak lain dan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan digunakan untuk laporan akhir dari bazar tersebut.

e. Temuan Penelitian

Dalam upaya untuk mendukung program kewirausahaan sekolah telah melakukan beberapa hal yaitu ditandai dengan menjalankan unit produksi dan unit usaha sekolah. Program tersebut mengikutsertakan siswa untuk membuat sesuatu yang baru berdasarkan potensi yang dimiliki. Hal ini dibagi kedalam masing-masing jurusan yakni unit produksi jurusan. Unit Produksi dan Unit Usaha jurusan memiliki tanggung jawab dan kemandirian agar program ini dapat kembali berjalan dengan baik. Setiap jurusan di sekolah memiliki unit produksi yang mendorong peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai. Selain adanya *business center* lalu ada *Student Company* atau Perusahaan Sekolah yang seluruhnya diatur dan dikelola oleh peserta didik dan dibina oleh alumni dan guru.

Sekolah sebagai penyedia sarana-prasarana serta kompetensi di harapkan mampu mengembangkan program-program yang dapat membangun jiwa kewirausahaan warga sekolah sehingga program kewirausahaan dapat berjalan optimal. SC memiliki visi menjadi student company yang berkompeten dan mampu bersaing di ajang internasional dengan keunggulan inovasi, membangun kepuasan pelanggan melalui peningkatan kualitas produk dan pelayanan. mengembangkan kreatifitas dan kredibilitas kepada setiap pegawai/karyawan, menjalankan usaha dengan menerapkan efisiensi dan efektivitas kerja.

Program kewirausahaan di SMK Negeri 27 Jakarta sangat didukung dengan sarana dan prasarana yang dimiliki jurusan masing-masing. Sekolah memiliki *business center* yang seharusnya dikelola oleh sekolah dengan baik. BC merupakan program yang dibuat sekolah untuk mewadahi setiap jurusan sekolah dalam membuat produk dan jasa sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Yang terjadi adalah tidak ada yang mengatur secara fokus setiap jurusan yang menangani kewirausahaan. Akibatnya adalah naik turunnya proses yang berjalan dalam pelaksanaan program.

Berbeda halnya dengan SC yang secara konsisten berjalan. Siswa terus menginovasi ide dan gagasannya dalam menghasilkan produk sehingga peningkatan permintaan barang terus berjalan. Hal ini melatih siswa dalam berwirausaha dan dampaknya keterampilan siswa meningkat dengan signifikan karena siswa membutuhkan bekal untuk persaingan dunia kerja yang ketat. Siswa harus belajar mandiri dengan potensi yang dimiliki agar tujuan dari pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik dan efektif.